

Ketika Gelar Tak Menjamin: Studi Naratif Tentang Strategi Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Persaingan Kerja

Suci Ramadhani¹, Viansyafika², Nuraeini. T³, Sri Wahyuni Nur⁴

^{1,2,3,4}IAIN Parepare, Kota Parepare, Indonesia

E-mail: 1paresuci666@gmail.com, 2syafiqavian@gmail.com, 3nuraenitaeni@gmail.com,
4sriwahyuninur@iainpare.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi mahasiswa akuntansi dalam menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat, terutama pada era ketika gelar akademik tidak lagi dianggap sebagai penentu utama keberhasilan memasuki dunia kerja. Kompleksitas perubahan di sektor profesional menuntut lulusan memiliki kemampuan yang melampaui pengetahuan teoretis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi naratif yang memungkinkan peneliti menangkap proses internal mahasiswa dalam membangun kesiapan kerja, mulai dari persepsi terhadap pasar tenaga kerja hingga strategi adaptif yang mereka kembangkan. Informan terdiri dari mahasiswa tingkat akhir, lulusan baru, dan alumni yang telah bekerja sehingga data yang diperoleh memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika pengalaman lintas tahap pendidikan dan karier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi mahasiswa mencakup peningkatan kompetensi teknis yang relevan dengan akuntansi, penguatan soft skills, pengembangan jejaring profesional, pengalaman magang, serta pembentukan identitas profesional melalui personal branding. Keseluruhan strategi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja terbentuk dari interaksi pengalaman, peluang, serta proses reflektif yang dijalani mahasiswa sepanjang masa studi. Penelitian ini menegaskan bahwa gelar akademik hanya menjadi salah satu elemen dalam kesuksesan memasuki dunia kerja, sementara faktor lain seperti pengalaman, kemampuan adaptasi, dan keterampilan interpersonal memiliki peran yang jauh lebih menentukan.

Kata kunci: Strategi Karier, Employability, Mahasiswa Akuntansi, Kompetensi Profesional, Studi Naratif.

Abstract

This study aims to provide an in-depth description of accounting students' strategies for navigating increasingly fierce job competition, particularly in an era where academic degrees are no longer considered the primary determinant of success in entering the workforce. The complexity of changes in the professional sector demands that graduates possess skills that go beyond theoretical knowledge. This study employed a qualitative approach with a narrative

study method, allowing researchers to capture students' internal processes in building job readiness, from their perceptions of the labor market to the adaptive strategies they develop. The informants included final-year students, recent graduates, and employed alumni, providing a comprehensive overview of the dynamics of experiences across educational and career stages. The findings indicate that student strategies include enhancing technical competencies relevant to accounting, strengthening soft skills, developing professional networks, engaging in internships, and establishing a professional identity through personal branding. These strategies demonstrate that job readiness is shaped by the interaction of experiences, opportunities, and the reflective processes students undergo throughout their studies. This study confirms that academic degrees are only one element in successfully entering the workforce, while other factors such as experience, adaptability, and interpersonal skills play a far more crucial role.

Keywords: *Career Strategy, Employability, Accounting Students, Professional Competence, Narrative Study.*

Pendahuluan

Perkembangan dunia kerja dalam satu dekade terakhir mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan meningkatnya tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh para pencari kerja, khususnya dalam bidang akuntansi yang kini terintegrasi dengan teknologi digital. Pada kondisi ini, gelar akademik tidak lagi menjadi jaminan utama yang secara otomatis memberikan peluang untuk diterima bekerja, sebab perusahaan lebih menekankan pada relevansi keterampilan praktis, kemampuan adaptasi, dan pengalaman profesional yang mampu ditunjukkan oleh calon pelamar. Pergeseran ini menyebabkan mahasiswa akuntansi dituntut untuk mempersiapkan diri secara lebih komprehensif agar mampu bersaing dengan lulusan dari berbagai latar belakang ilmu, termasuk mereka yang memiliki keunggulan di bidang teknologi informasi atau analisis data. Tantangan tersebut menjadi semakin besar bagi mahasiswa di perguruan tinggi agama seperti IAIN Parepare yang secara struktur kurikulum masih berfokus pada penguasaan teori dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan praktis dunia kerja.

Fenomena meningkatnya tingkat pengangguran terdidik di Indonesia juga memperkuat urgensi isu ini, di mana lulusan perguruan tinggi tidak jarang menghadapi realitas bahwa pengetahuan akademik yang mereka peroleh tidak sepenuhnya sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan industri. Hal ini juga dialami mahasiswa akuntansi yang diwawancarai dalam penelitian ini, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi sebelum lulus dan kenyataan setelah memasuki pasar tenaga kerja. Sebagian besar dari mereka menyampaikan bahwa gelar sarjana memiliki nilai yang semakin berkurang apabila tidak ditunjang dengan

kemampuan mendemonstrasikan kompetensi teknis yang nyata. Kondisi inilah yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan strategi-karier yang lebih terencana, baik melalui peningkatan kemampuan teknis akuntansi, penguasaan perangkat lunak, maupun peningkatan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan kemampuan analitis.

Penelitian ini relevan dilakukan karena sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan yang masih dominan berorientasi pada pencapaian nilai akademik, padahal perusahaan kini lebih menekankan kemampuan praktis dan kesiapan kerja yang lebih holistik. Dengan menggunakan pendekatan studi naratif, penelitian ini berupaya menggambarkan pengalaman mahasiswa secara mendalam, termasuk bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan tuntutan kerja serta bagaimana mereka membangun identitas profesionalnya. Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan tinggi, khususnya bagi program studi akuntansi, agar lebih adaptif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi persaingan kerja yang semakin dinamis. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi pihak kampus dan pemangku kebijakan pendidikan yang perlu merumuskan langkah strategis untuk mengurangi kesenjangan kompetensi yang selama ini muncul antara lulusan dan kebutuhan dunia kerja.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi naratif karena tujuan utama penelitian ini adalah memahami pengalaman pribadi mahasiswa akuntansi secara mendalam dalam menghadapi persaingan kerja. Studi naratif dipilih karena mampu memberikan ruang bagi informan untuk menceritakan perjalanan akademik, pengalaman kerja, persepsi terhadap dunia profesional, serta strategi-strategi yang mereka bangun dalam merespons tuntutan pasar tenaga kerja. Pendekatan ini tidak hanya menggali apa yang dilakukan informan, tetapi juga makna subjektif yang mereka rasakan ketika menghadapi kenyataan bahwa gelar sarjana tidak lagi menjadi jaminan utama untuk memperoleh pekerjaan. Dengan demikian, metode ini sesuai untuk menafsirkan proses pembentukan strategi karier mahasiswa secara komprehensif, baik dari sisi psikologis, sosial, maupun profesional.

Penelitian ini melibatkan sembilan informan yang terdiri dari mahasiswa tingkat akhir, lulusan baru, serta alumni yang telah bekerja. Ketiganya dipilih agar penelitian mampu

menangkap pengalaman lintas tahapan yang saling melengkapi, mulai dari tahap persiapan menjelang kelulusan, fase pencarian kerja, hingga tahap adaptasi pada dunia kerja sebenarnya. Mahasiswa tingkat akhir memberikan pandangan mengenai kecemasan dan aspirasi mereka sebelum terjun ke dunia kerja, sementara lulusan baru menggambarkan proses transisi antara dunia akademik dan dunia profesional. Alumni yang telah bekerja memberikan perspektif yang lebih matang mengenai tantangan nyata yang mereka hadapi, seperti kesenjangan kompetensi, tuntutan perusahaan, dan keterampilan apa saja yang benar-benar diperlukan di lapangan. Seluruh informan dipilih secara purposive, yakni berdasarkan penilaian peneliti terhadap relevansi pengalaman mereka dengan topik penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara tatap muka maupun melalui media daring sesuai ketersediaan informan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memberikan ruang luas bagi informan untuk menceritakan pengalaman mereka, sekaligus tetap menjaga alur pembahasan sesuai fokus penelitian. Wawancara berlangsung dalam durasi yang bervariasi antara empat puluh menit hingga satu jam, tergantung kelancaran informan dalam menyampaikan pengalaman pribadi mereka. Seluruh percakapan direkam dengan izin informan untuk memungkinkan peneliti melakukan transkripsi data secara akurat. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas akademik dan pengalaman magang para informan, serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti curriculum vitae, sertifikat pelatihan, laporan magang, dan catatan kegiatan organisasi yang membantu memberikan konteks yang lebih kaya mengenai strategi karier para informan.

Analisis data dilakukan melalui proses transkripsi, pembacaan berulang, dan penemuan pola naratif yang muncul dari cerita informan. Peneliti menggabungkan teknik analisis tematik dan naratif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang menggambarkan strategi mahasiswa akuntansi dalam menghadapi persaingan kerja. Data yang diperoleh kemudian dikonstruksi menjadi cerita yang utuh sehingga mampu menunjukkan hubungan antara pengalaman, persepsi, dan tindakan yang dilakukan oleh para informan dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja mereka. Proses analisis dilakukan secara induktif, yakni bergerak dari data lapangan menuju kesimpulan teoretis yang relevan dengan pembahasan

akademik. Hal ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika pengalaman individu secara lebih alami tanpa dipengaruhi kerangka teori yang terlalu kaku.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan cerita mahasiswa tingkat akhir, lulusan baru, dan alumni untuk melihat konsistensi pengalaman mereka. Selain itu, triangulasi metode dilakukan dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Peneliti juga melakukan member checking, yakni mengonfirmasi kembali hasil temuan sementara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat sesuai dengan pengalaman mereka. Langkah ini penting untuk menjaga keakuratan narasi dan menghindari bias peneliti dalam proses interpretasi data. Dengan menggunakan metode penelitian yang komprehensif seperti ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai strategi mahasiswa akuntansi dalam menghadapi persaingan kerja di era ketika gelar tidak lagi menjadi jaminan

Hasil dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi memiliki kesadaran tinggi terhadap persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif. Kesadaran tersebut muncul dari pengalaman lapangan, cerita senior, media sosial, serta kegiatan akademik. Mahasiswa tingkat akhir mengungkapkan kecemasan menjelang kelulusan karena menyadari bahwa gelar sarjana tidak lagi menjadi jaminan utama memperoleh pekerjaan. Mereka menilai perusahaan lebih mengutamakan pengalaman magang dan penguasaan software akuntansi dibanding sekadar pengetahuan teoritis dari perkuliahan.

Dalam wawancara, mahasiswa tingkat akhir menyatakan bahwa ketakutan terbesar mereka adalah ketidaksiapan memenuhi kualifikasi perusahaan, terutama kemampuan teknis seperti penguasaan Excel tingkat lanjut, software akuntansi, dasar audit, dan perpajakan. Mereka juga menilai kurikulum belum memberikan latihan praktis yang memadai sehingga mendorong mereka mencari pelatihan tambahan di luar kampus. Lulusan baru menggambarkan bahwa tahap melamar pekerjaan merupakan fase yang melelahkan secara emosional. Mereka mengalami kegagalan dalam beberapa wawancara karena kurang percaya

diri dalam menjelaskan pengalaman magang dan memberikan contoh penyelesaian masalah. Menurut mereka, proses rekrutmen menuntut penguasaan teknis sekaligus soft skills yang kuat.

Alumni yang telah bekerja menjelaskan bahwa dunia kerja menuntut kemampuan beradaptasi cepat, bekerja di bawah tekanan, dan konsistensi kinerja. Mereka juga menekankan pentingnya pengalaman magang sebagai sarana membentuk kedisiplinan, etos kerja, dan keterampilan interpersonal. Beberapa alumni menyatakan bahwa jejaring dengan dosen atau senior sangat membantu mendapatkan pekerjaan pertama.

Penelitian juga menemukan bahwa mahasiswa mengembangkan strategi untuk meningkatkan daya saing dengan mengikuti kursus tambahan, pelatihan bersertifikat, serta memanfaatkan platform digital seperti LinkedIn untuk menampilkan portofolio. Pengalaman organisasi juga dianggap penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Hasil Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa mengenai tingginya kompetisi kerja sejalan dengan konsep employability yang menekankan bahwa individu perlu memiliki kombinasi antara kemampuan teknis, soft skills, dan pengalaman profesional untuk dapat diterima di dunia kerja. Kecemasan mahasiswa terkait ketidaksiapan menghadapi persyaratan perusahaan mengindikasikan adanya kesenjangan antara pembelajaran teoritis kampus dengan kebutuhan praktis dunia industri. Kondisi ini sesuai dengan teori modal manusia, yang menjelaskan bahwa pengalaman nyata seperti magang, sertifikasi, dan pelatihan berfungsi sebagai investasi yang meningkatkan kapabilitas individu.

Pengalaman lulusan baru yang mengalami kegagalan dalam proses rekrutmen menunjukkan bahwa soft skills tidak dapat dipisahkan dari keterampilan teknis. Wawancara dan tes praktik membutuhkan kepercayaan diri, komunikasi efektif, serta kemampuan menjelaskan pengalaman secara runtut. Hal ini menegaskan bahwa employability tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan interpersonal.

Sementara itu, pengalaman alumni yang sudah bekerja mempertegas bahwa dunia kerja menuntut kemampuan beradaptasi dan bekerja dalam tekanan, sebagaimana dijelaskan dalam teori strategi karier. Kemampuan untuk belajar hal baru dengan cepat merupakan bagian dari karakter pekerja modern. Pentingnya magang bagi alumni menunjukkan bahwa

pengalaman praktis memberikan pemahaman operasional yang tidak diperoleh dari teori, sekaligus membangun nilai profesional seseorang.

Strategi mahasiswa mengikuti kursus tambahan, pelatihan bersertifikat, serta mengembangkan personal branding melalui LinkedIn menunjukkan adanya kesadaran strategis yang selaras dengan teori pengembangan karier. Langkah-langkah ini bukan hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperluas jejaring profesional yang terbukti penting dalam memperoleh kesempatan kerja.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa gelar sarjana akuntansi bukan lagi faktor tunggal penentu keberhasilan karier. Gelar tersebut hanya menjadi bagian awal, sementara keberhasilan sangat ditentukan oleh kombinasi antara keterampilan teknis, soft skills, pengalaman praktis, jaringan profesional, dan kemampuan mahasiswa membangun strategi karier secara terencana.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gelar sarjana akuntansi tidak lagi dapat dijadikan sebagai jaminan utama untuk memperoleh pekerjaan di tengah persaingan tenaga kerja yang semakin ketat dan kompleks. Mahasiswa akuntansi harus mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang menuntut kompetensi lebih dari sekadar pengetahuan teoritis. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa, lulusan baru, dan alumni secara umum menyadari bahwa keberhasilan memasuki dunia kerja sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara kemampuan teknis, soft skills, pengalaman praktik, serta kemampuan membangun jejaring profesional. Kemampuan teknis seperti penguasaan software akuntansi dan pemahaman regulasi perpajakan menjadi elemen penting yang harus dikuasai. Selain itu, soft skills seperti komunikasi, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan beradaptasi dengan cepat juga terbukti menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses seleksi kerja.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman magang memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami ritme pekerjaan yang sesungguhnya, berinteraksi dengan lingkungan profesional, serta mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah. Alumni yang telah bekerja menegaskan bahwa pengalaman magang membantu membentuk etos kerja yang kuat, meningkatkan disiplin, serta mempercepat

proses adaptasi dalam dunia kerja yang penuh tekanan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya personal branding sebagai strategi karier modern yang dapat membantu mahasiswa membangun identitas profesional di ruang digital. Kemampuan mempresentasikan diri melalui platform profesional seperti LinkedIn terbukti dapat memperluas jejaring dan membuka peluang karier yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa persiapan karier harus dilakukan secara berkelanjutan selama masa studi, dan tidak boleh dianggap sebagai proses yang dimulai setelah mahasiswa lulus. Mahasiswa akuntansi harus mampu merencanakan strategi karier yang mencakup pengembangan diri, perluasan pengalaman, pemanfaatan peluang pelatihan, serta pembentukan citra profesional yang kuat. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi institusi pendidikan untuk memperkuat kurikulum yang lebih berorientasi pada praktik dan kebutuhan industri agar dapat mengurangi kesenjangan antara kemampuan lulusan dan tuntutan pekerjaan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya memperkuat pemahaman mengenai pentingnya strategi karier dalam meningkatkan employability mahasiswa akuntansi pada era ketika gelar tidak lagi menjadi jaminan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada para dosen di Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan berharga dalam penyusunan jurnal ini. Selain itu, penghargaan diberikan kepada keluarga, teman, dan seluruh pihak yang turut memberikan dukungan moral maupun material sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Segala bantuan dan kontribusi yang diberikan menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ebaid, I. E. (2021). The perceived effectiveness of accounting education programs in developing employability skills. *Journal of Accounting Education*, 55(2), 1–14.

- Firdaus, M., & Furqorina, A. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Generasi Z dalam Bidang Akuntansi di Era Digital. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 45–60.
- Gould, S. (1979). Characteristics of Career Planners in Midcareer. *Academy of Management Journal*, 22(3), 512–526.
- Kwarteng, A. (2022). Bridging the gap between accounting education and practice: A study on graduates' readiness for the workplace. *International Journal of Accounting and Finance*, 13(4), 211–230.
- Yorke, M. (2006). *Employability in higher education: What it is – what it is not*. York: Higher Education Academy.